

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Usia balita sangat rentan mengalami masalah kesehatan akibat gizi kurang. Masa ini dikenal sebagai *golden age* yang merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi kurang pada balita akan berdampak pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, risiko penyakit infeksi, menurunkan produktivitas, bahkan meningkatkan risiko kematian anak.

Hasil Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi status gizi (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) di Provinsi Jawa Barat adalah gizi buruk (2,61%), gizi kurang (10,58%), gizi baik (84,33%), dan gizi lebih (2,48%), sedangkan di Kabupaten Bandung adalah gizi buruk (1,16%), gizi kurang (11,58%), gizi baik (85,76%) dan gizi lebih (1,50%).

Status Gizi Bawah Garis Merah (BGM) di Kecamatan Bojongsoang sebanyak 89 anak balita, yang terdiri dari 54 anak laki-laki dan 35 anak perempuan (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018). Desa Buahbatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Hasil wawancara pra penelitian dengan kader posyandu Desa Buahbatu, menyatakan bahwa terdapat 12 anak balita yang memiliki gizi kurang dengan rentang usia 12-59 bulan.

Peningkatan prevalensi gizi kurang dan gizi lebih di Kabupaten Bandung disebabkan oleh konsumsi makanan tidak seimbang, kurangnya ketersediaan pangan dalam keluarga, penyakit infeksi pada balita, dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang masih kurang. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi balita akan berdampak pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dari terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pemenuhan gizi. Nugrahaeni (2018), menyatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi yang seimbang bagi balita merupakan hal yang penting. Pengetahuan tersebut mampu mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menyediakan makanan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan gizi pada balita tersebut.

Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat akan menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Salah satu permasalahan yang paling mendasar di posyandu adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader (Pusat Promosi Kesehatan, 2012). Kader posyandu sebagai pendamping bagi masyarakat, khususnya ibu balita untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Hasil wawancara pra penelitian dengan kader posyandu di Desa Buahbatu, menyatakan bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai gizi seimbang pada balita belum optimal.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media promosi kesehatan. Susilowati (2016), menyatakan bahwa media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Peran media promosi kesehatan, diantaranya mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi verbalistik, menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata, dan memperlancar komunikasi.

Penyuluhan adalah proses penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni. Media penyuluhan adalah semua sarana dan alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan (Susilowati, 2016). Media promosi kesehatan adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media luar ruang. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah lembar balik. Penelitian Fitriani (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan. Intervensi menggunakan media lembar balik dapat disarankan sebagai alternatif alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Media lembar balik merupakan media penyampaian informasi kesehatan yang berisikan kumpulan ringkasan, skema, gambar, dan tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran. Penelitian Nugrahaeni (2017), menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari ibu balita mengenai gizi seimbang bagi balita. Media lembar balik yang digunakan mampu menarik perhatian ibu balita sehingga ibu balita tersebut dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media lembar balik gizi seimbang pada balita untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Pemilihan media lembar balik ini karena media lembar balik ini tidak memerlukan listrik, ekonomis, dan praktis. Media ini juga cocok untuk kebutuhan di dalam ruangan, bahan dan pembuatannya juga murah, mudah dibawa kemana-mana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media ini (Pratiwi, 2014).

Media lembar balik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan membantu dalam menyampaikan kembali informasi mengenai gizi seimbang kepada ibu balita gizi kurang, sehingga kader posyandu dapat berperan secara optimal dalam pelaksanaan penurunan angka gizi kurang di wilayahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah pengembangan media lembar balik gizi seimbang pada balita dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung?”

13 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menghasilkan media lembar balik gizi seimbang pada balita serta dampaknya untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kelayakan pengembangan media lembar balik gizi seimbang pada balita di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung.
- b. Mengetahui pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan media lembar balik gizi seimbang pada balita di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung.
- c. Mengetahui pengetahuan kader posyandu setelah diberikan media lembar balik gizi seimbang pada balita di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung.
- d. Mengetahui pengaruh media lembar balik gizi seimbang pada balita terhadap pengetahuan kader posyandu di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung.

14 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai dasar bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, sehingga memperluas ilmu pengetahuan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya kader posyandu dalam rangka meningkatkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada balita.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai gizi seimbang.